**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang berada pada jalur formal, yang menyediakan pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun, dimana Taman Kanak-kanak didirikan oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, sebagai suatu usaha untuk membantu anak-anak dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan anak usia dini yang sangat dibutuhkan untuk perkembangannya kelak.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2007: 1), tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa :

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Untuk mencapai tujuan tersebut anak didik di Taman Kanak-kanak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistimatis agar apa yang anak peroleh dapat lebih bermakna dan berarti untuk mereka, utamanya yang menyangkut dengan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta.

Berdasarkan pengamatan awal pada bulan Januari 2014 di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Teppo kelompok A ditemukan ada 8 anak di antara 16 orang anak yang memiliki kreativitas yang sangat rendah di tandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan cepat bosan atau dengan kata lain anak tidak memiliki kesabaran dalam mengerjakan suatu pekerjaan, ini terjadi karna pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas tersebut kurang menarik perhatian anak didiknya.

1

Supriadi (2004) mengutarakan bahwa : kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas sangat penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, karna pada dasarnya semua anak memiliki potensi kreatif, tapi potensi kreatif itu bisa dikembangkan tentunya bila manusia itu menemukan lingkungan yang mempasilitasi potensi kreatifnya itu untuk berkembang, dan tidak sedikit pula anak yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan dan tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi untuk berkembangnya potensi kreatifnya tersebut.

Menurut Munandar (2005) ada empat alasan mengapa kreativitas sangat penting untuk dipupuk sejak usia dini : Pertama, dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampaisaat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan. Keempat kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain itu masih banyak hal yang sangat penting yang mesti kita ketahui bersama. bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungannya yang ikut menentukan keberhasilan seorang anak didik, masa kanak-kanak juga merupakan masa bermain karna itu kegiatan pendidikan ditaman kanak-kanak diberikan melalui bermain, dimana kegiatan bermain sangat cocok bila kita selaku pendidik menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar anak agar tercipta suasana bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Jika kita analisis tujuan program pembelajaran yang ada di kanak-kanak maka kita akan tentang daya cipta atau kata lain kreativitas, dimana kata kreativitas bila kita dengar tidak asing lagi namun dalam kenyataannya masih banyak ditemukan kesulitan bagaimana cara mengembangkan kreativitas itu pada diri manusia.

Anak Taman Kanak-kanak yang berusia antara 4-6 tahun merupakan tahun-tahun paling efektif dalam kehidupan anak untuk mengembangkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh anak didik diantaranya adalah kemampuan kreativitas. Masa usia ini merupakan masa yang paling subur bagi pengembangan kreativitas karna pada umumnya anak memiliki ciri-ciri orang yang sangat kreatif antara lain rasa ingin tahu akan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya begitu besar, bereksplorasi, bereksprimen, punya imajinasi dan percaya padahasil karyanya. Pengembangan kreativitas pada anak sangat penting ditinjau dari segi kesehatan mental dan segi kepribadian, mengekang kreativitas anak berarti menghambat anak untuk mendapatkan rasa kepuasan dalam kehidupannya dan menimbulkan ketegangan bagi anak untuk itu hendaknya yang berada disekitar anak khususnya guru di Taman Kanak-kanak hendaknya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan daya imajinasinya dan meperkaya kehidupan fantasi anak.

Kreativitas sangat diperlukan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh anak terhadap suatu masalah sehari-hari baik yang bersifat peribadi maupun yang bersipat umum, mengingat masa ini adalah masa yang paling efektif dan sangat penting maka guru senantiasa berusaha memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk berkreasi secara kreatif dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak agar kreativitas anak berkembang secara optimal.

Banyak metode yang dapat kita gunakan agar potensi kreatif pada anak tidak hilang dan dapat berkembang sesuai yang kita harapkan, diantaranya adalah dengan penggunaan metode proyek, karna kita tahu bahwa dengan penggunaan metode proyek dalam pembelajaran anak di Taman Kanak-kanak akan banyak sekali membawa manfaat bagi anak dimasa yang akan datang, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Menurut Moeslichatoen (2004) mengemukakan bahwa “metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”. Metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas seorang anak, dimana dengan metode proyek dapat memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, dapat belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dapat memupuk semangat gotong-royong dan kerjasama di antara anak yang terlibat, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat, mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam metode proyek sangat banyak, utamanya yang berkaitan dengan kreativitas diantaranya adalah : bagaimana anak mempersiapkan ulang tahun, lebaran dan mempersiapkan perayaan 17 Agustus 1945 dan sebagainya.

Atas pertimbangan tersebut di atas peneliti dapat mengangkat judul Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Teppo Kabupaten Pinrang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Pada Taman Kanak-kanak Dharmawanita TeppoKabupaten Pinrang?.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk “Mengetahui Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Pada Taman Kanak-kanak Dharmawanita teppo Kabupaten pinrang.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis.

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan masukan teoritis tentang penerapan metode proyek dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Taman Kanak-kanak, sebagai bahan masukan agar mendapat perhatian tentang perkembangan kreativitas anak
3. Bagi Guru Taman Kanak-kanak, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan cara membimbing anak dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentang kreativitas.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan acuan dimasa mendatang, serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon guru yang propesional.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKAKERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Gambaran Tentang Metode Proyek**
3. **Pengertian Metode proyek**

Menurut Gunarti (2008: 12. 4) “Metode Proyek merujuk pada seperangkat cara mengajar yang memungkinkan pendidik membimbing anak-anak melalui studi mendalam tentang suatu topik dari dunia nyata”. Oleh karna itu, kata”proyek”sering kali didahului dengan kata pendekatan, hal ini dikarenakan didalam pendekatan proyek, pendidik mungkin saja menerapkan banyak sekali metode pembelajaran lainnya, seperti tanya jawab, bercakap-cakap, eksperimen dan lainnya. Pendekatan proyek memiliki kerangka yang fleksibel dalam interaksi belajar dan mengajar, namun demikian, pendekatan proyek bukanlah metode yang tidak terstruktur, ketika seorang pendidik mampu menerapkan pembelajaran proyek dengan sukses, anak-anak akan memiliki motivasi yang tinggi, merasakan keterlibatan aktif dalam kegiatan dan menghasilkan pekerjaan dalam kualitas yang sangat bagus.

Gunarti (2008 : 12. 4) menjelaskan bahwa” proyek merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan pemikiran anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran”. Dengan demikian, sebaiknya topik yang dipilih di dalam proyek memiliki karakteristik, seperti, topik yang dimiliki sangat diminati oleh anak, topik yang dipelajari

8

relevan dan bermakna bagi anak yang memilihnya, sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar siap digunakan untuk mendukung kegiatan pengembangan, memilikiketerkaitan dengan tujuan kegiatan, dapat melibatkan orang tua, dan mengembangkan berbagai jenis kemampuan dan keterampilan sehingga anak akan menguasai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Moeslichatoen (2004: 137) ”Metode Proyek merupakan cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”. Metode Proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan, dan sebagainya.

Alwi (2003: 93) mengemukakan“Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas maka penulis menyimpulkan pengertian dari metode proyek adalah salah satu model pembelajaran dengan cara bermain bersama dalam suatu kelompok yang menggunakan alam sekitar sebagai bahan pembahasan yang dapat menarik perhatian anak untuk terlibat secara aktif sehingga anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari.

1. **Tujuan dan Manfaat Metode Proyek**
2. **Tujuan Metode Proyek**

Menurut Gunarti (2008: 12. 5). Tujuan utama dari kegiatan dengan metode proyek adalah

Mempelajari topik lebih banyak dari segi kedalamannya dan bukan sekedar mencari jawaban yang benar atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, selain itu, proses kegiatan dengan pendekatan atau metode proyek memiliki empat aspek tujuan yang menjadi tolok ukur pencapaian pembelajaran bagi anak, yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan/keterampilan (*skills*), kecenderungan (*disposition*) dan perasaan (*feelings*).

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aspek.

1. Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan selama masa prasekolah dapat mencakup sejumlah gagasan, konsep, skema, informasi, dongeng, legenda, nyanyian dan materi lainnya yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak.
2. Kecakapan/keterampilan (*skills*). Kecakapan didenifisikan sebagai suatu tindakan yang memiliki ciri tersendiri, khusus dan dengan mudah diobservasi dan diukur, seperti menggunting, menggambar, menghitung sekumpulan objek, kegiatan motorik kasar dan motorik halus.
3. Kecenderungan (*disposition*). Kecenderungan umumnya berhubungan dengan pembiasaan yang bertahan terus-menerus dalam pikiran atau karakter cara anak merespons pengalaman yang berlangsung dalam berbagai macam situasi, seperti ketekunan mengerjakan tugas, keseriusan, kedermawanan atau ketamakan, kecenderungan minat baca atau kemampuan dalam memecahkan masalah.
4. Perasaan (*feelings*). Perasaan merupakan keadaan afektif dan emosional yang subjektif (bersifat pribadi), seperti perasaan memiliki, kepercayaan diri, harga diri, merasa selalu cukup, kecemasan.

Menurut Alwi (2003: 94) adapun tujuan umum dari kegiatan metode proyek adalah sebagai berikut :

a. Memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik, b. Mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok yang dapatmenimbulkan kecenderungan berfikir, merasakan dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri, c. Memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengankemampuan, keterampilan, kebutuhan dan minat masing-masing, d. Mengembangkan konsep atau pengetahuan yang dapat dipelajari anak antara lain kemampuan untuk mengamati, mengklasifikasikan.

Menurut Alwi (2003: 95), selain tujuan umum kegiatan metode proyek juga memiliki tujuan khusus diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari (keluarga, sekolah, masyarakat), b. Dapat menyelesaikan bagian pekerjaan kelompok secara tepat dan tuntas. 3. Dapat menyelesaikan pekerjaan yang mejadi bagiannya, dapat bekerja sama secara baik dengan anak lain, d. Dapat menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara kreatif.

1. **Manfaat Kegiatan Pengembangan Metode Proyek**

Menurut Gunarti (2008: 12.7) menjelaskan bahwa metode proyek memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan anak, manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran dengan metode ini bagi anak antara lain sebagai berikut:

a. Membangun pengetahuan baru yang didasari oleh pengetahuan sebelumnya, b. Menolong anak mengerti nilai-nilai yang berlaku dlingkungan mereka, c. Menolong anak mengerti hubungan satu konsep dengan konsep yang lain, d. Membuat anak mengerti nilai literatur dan angka-angka dalam konteks hidup yang sebenarnya, e. Memberikan ide-ide yang baru, f. Mendorong anak mencari sumber-sumber pengetahuan dan informasi yang lain selain disekolah, g. Menjembatani komunikasi dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Menurut Alwi (2003: 97) adapun manfaat lain dari penerapan metode proyek adalah sebagai berikut:

a. Memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistic, b. Melatih anak memecahkan persoalan sehari-hari dengan memuaskan, c. Membangkitkan kegiatan mental yaqng mendorong anak untuk dapat menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudahdikuasai untuk diterapkan dalam situasi sekarang untuk menghilangkan ketegangan bicara kreatif, d. Mengembangkan dan menbina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis, e. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak, f. Anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasansecara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenamg dibangku masing-masing.

1. **Langkah-Langkah Kegiatan Dengan Metode Proyek.**

Moeslichatoen (2004) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak Taman Kanak-kanak ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh guru : 1. Kegiatan Pra-pengembangan, 2. Kegiatan pengembangan, 3. Kegiatan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kegiatan Pra-pengembangan

Kegiatan Pra-pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek, oleh karna itu kegiatan persiapan guru harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus dilakukan ada yang terlewatkan, adapun hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya : Pertama menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan proyek, misalnya saat proyek ulang tahun ada balon yang hendak dihiasi dengan kertas warna, tentunya menggunakan lem, gunting dan lain-lain. Kedua adalah membagi pengelompokan anak yang dianggap penting. Ketiga menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok, seperti saat proyek ulang tahun ada kelompok yang menyiapkan hiasan dinding, ada kelompok yang menyiapkan buah-buahan dan kue-kue, ada kelompok yang menyiapkan balon-balon hias, adakelompok yang menata meja dan kursi.

1. Kegiatan Pengembangan.

Untuk kegiatan pengembangan guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang berulang tahun. (bila kegiatan yang akan kita lakukan adalah kegiatan persiapan ulang tahun), jawabannya mungkin ada dan mungkin juga tidak, jika tidak ada kita misalkan saja salah satu diantara anak yang berulang tahun, kemudian guru mengajak anak untuk menyiapkan pesta ulang tahun untuk temannya, dan mengajak anak menyanyikan lagu pesta ulang tahun untuk temannya, kemudian guru mempersilahkan anak-anak mengerjakan pekerjaan mereka ditempat yang telah ibu guru tunjukkan.

1. Kegiatan penutup.

Setelah kegiatan proyek diselesaikan masing-masing kelompok, maka hiasan dindingnya dapat dipasang, balon-balonnya dihias diruangan, kue dan buah-buahan ditata dimeja yang telah ditentukan, kegiatan proyek diakhiri dengan mengembalikan bahan dan alat yang telah dipergunakan pada tempatnya semula, kemudian membersihkan dan merapikan tempat kerja, dan dengan bimbingan ibu guru anak-anak diajak untuk mengulangi kembali lagu selamat ulang tahun.

Sedangkan Menurut Ahmadi (2007: 82) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode proyek sebagai berikut: “1) Penyelidikan dan observasi (*exploration*), 2) Penyajian bahan baru (*presentation*), 3. Asimilasi/pengumpulan keterangan atau data, 4) mengorganisasikan data (*organization*) dan 5) mengungkapkan kembali (*recitatio*n). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penyelidikan dan observasi (*exploration*)

Guru mengajukan pertanyaan lisan, memberi keterangan singkat serta mengetes para anak mengenai pengetahuan mereka tentang mata pelajaran yang akan dipelajari lalu memberi tugas kepada peserta didik untuk meneliti materi yang akan dipelajari.

1. Penyajian bahan baru (*presentation*)

Dengan metode ceramah, guru memberikan garis besar tentang bahan pelajaran.

1. Asimilasi/pengumpulan keterangan atau data

Para anak mencari informasi, keterangan atau fakta-fakta untuk mengisi pokok-pokok yang penting. Dalam langkah ini anak mencari data dari sumber-sumber unit (*resource* unit = sumber yang berisi berita, fakta, informasi dan sebagainya tentang unit yang sedang dipelajari).

1. Mengorganisasikan data (*organization*)

Dalam langkah ini, anak dibawah pimpinan guru aktif mengorganisasikan data, fakta dan informasi, missal menggolongkan data, mengolah data untuk mengambil kesimpulan. Daya berpikir dan daya menganalisis memainkan peran penting dalam langkah ini.

1. Mengungkapkan kembali (*recitation*)

Anak mempertanggungjawabkan atau menyajikan hasil yang diperolehnya. Laporan pertanggungjawaban ini dapat dilakukan dengan lisan maupun tertulis atau keduanya. Metode ini memantapkan pengetahuan yang diperoleh anak didik. Menyalurkan minat dan melatih anak didik menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah metode proyek yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004) yaitu guru menyiapkan alat dan bahan, guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan dalam proyek, gurumembagianak dalam beberapa kelompok, guru meminta anak melaksanakan kegiatan, guru mengamati hasil pekerjaan anak.

1. **Gambaran Tentang Kreativitas**
2. **Pengertian Kreativitas**

James (2005) mengatakan bahwa *creativity is a mental proses by which an individual creates new ideas pr products, or recombines existing ideal and product, in fashion that is novel to him or her* “kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan indivudu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya”.

Supriadi (2004) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relaif berbeda dengan apa yang telah ada, selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Menurut Badudu (2004: 65), mengatakan bahwa: ” kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta bisa juga berarti menciptakan sesuatu sesuai dengan kuantitasnya”. kreativitas juga berarti suatu kondisi atu keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas, kreativitas.

Sedangkan secara operasional menurut Toeti (2007: 32) pegertian kreativitas dapat ditinjau dari empat faktor yaitu” a. produk, b. proses, c. pribadi dan d. pendorong”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Produk. Kreativitas diartikan senagai kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan produk-produk baru (dalam hal ini data, informasi, serta bahan-bahan pengalaman yang kayasangat dibutuhkan dalam menciptakan produk baru). Dilihat dari hal ini hendaknya perspektif harus dipandang dari sudut anak, sehingga tidak terlalu cepat berharap produk-produk yang berarti dan bermanfaat.
2. Proses. Kreativitas diartikan sebagai kegiatan bersibuk diri yang berdaya guna, artinya penekanan bukan pada apa yang dihasilkan, namun dilihat dari prosesnya, dimana anak terlihat senang dengan kegiatannya itu.
3. Pribadi. Kreativitas diartikan sebagai adanya ciri-ciri sifat kreatif pada pribadi tertentu, dilihat dari hal ini harus ditekankan bahwa setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif, hanya bidang dan derajatnya saja yang berbeda (perbedaan inilah yang menunjukkan keunuikan pada setiap anak). keunikan ini harus senantiasa dihargai sehingga mereka tidak selalu dituntutakan hal yang sama.
4. Pendorong. Kreativitas diartikan sebagai pendorong baik berupa internal maupun eksternal. internal artinya tenaga pendorong dari diri sendiri berupa hasta, rasa ingin tahu, dan motivasi yang kuat para individu. sedangkan eksternal adalah pendorong yang berasal dari luar indivudu seperti pengalaman, sikap orang dewasa yang menghargai kreativitas, dan sarana serta prasarana yang menunjang.

Menurut Munandar (2005: 22) Kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan bahan, informasi data atau elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau sesuatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

1. **Karakteristik Kreativitas**

Anak yang kreatif biasannya memiliki ciri selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif memiliki rasa percaya diri serta berani mengambil resiko. Ciri-ciri kreativitas tersebut yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan berpikir kreatif. Hal ini disebut juga sebagai ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas, makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimilki.

Menurut Supriadi (Rachmawati, 2010:15) mengenai 24 ciri kepribadian kreativitas yang ditemukannya dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut:

1) Terbuka terhadap pengalaman baru, 2) fleksibel dalam berpikir dan merespon, 3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, 4) menghargai fantasi, 5) tertarik pada kegiatan kreatif, 6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, 7) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, 8) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, 9) berani mengambil resiko, 10) percaya diri dan mandiri, 11) memilki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, 12)tekun dan tidak mudah bosan, 13)tidak kehabisan akal dalam pemecahan masalah, 14)kaya akan inisiatif, 15)peka terhadap situasi lingkungan, 16)lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masah lalu, 17) memilki citra diri dan stabilitas emosi yang baik, 18)tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistis dan mengandung teka-teki, 19)memiliki gagasan yang orisinal, 20)mempunyai minat yang luas, 21)menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, 22)kritis terhadap pendapat orang lain, 23)senang mengajukan pertanyaan yang baik, 24)mamiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.

Selanjutnya Ayan (Rachmawati, 2010 : 16) melengkapi ciri kepribadian orang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut :

1)Antusias, 2) banyak akal, 3) berpikir terbuka, 4) bersikap spontan, 5) cakap, 6) dinamis, 7) giat dan rajin, 8) idealis, 9) ingin tahu, 10) jenaka, 11) kritis, 12) mampu menyesuaikan diri, 13) memecah balah, 14) menjauhkan diri, 15) orisinal atau unik, 16) pemurung, 17) penuh dayah cipta, 18) penuh pengertian, 19) selalu sibuk, 20) sinis, 21) sulit ditebak, 22) tekun, 23) toleran terhadap resiko, 24) asertif, 25) berlebihan, 26) bersaemangat, 27) bingun, 28) cerdas, 29) fleksibel, 30) gigih, 31) impulsif, 32) introver, 34) linglung, 35) mandiri, 36) memiliki naluri petualang, 37) mudah bergerak, 38) pemberontak, 39) pengamat, 40) penuh humor, 41) percaya diri, 42) sensitif, 43) skeptis, 44) tegang, 45) tidak toleran.

Dari karakteristik tersebut kita dapat melihat, betapa sangat beragam dan fluktuatifnya kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memilki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Sebagai contoh, ciri prilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, skeptis, dan kadang pemberontak. Disinilah pentingnya kahadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.

1. **Ciri-ciri Kreativitas**

Jamaris (2003: 13) merumuskan karakteristik kreativitas. Karakter ini dapat mengukur kreativitas anak yang meliputi a) Kelancaran, b) Kelenturan, c) Keaslian, d) Elaborasi, e) Keuletan.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelancaran yaitu kemampuan anak untuk membuat sesuatu dengan cepat dan lancar.
2. Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternative dalam memecahan masalah.
3. Keaslian adalah kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai ide atau karya asli hasil pemikiran sendiri.
4. Elaborasi adalah kemampuan untuk memperoleh ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain
5. Keuletan adalah kemampuan dalam menghadapi suatu rintangan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Rahmawati (Supriadi 2004: 15) mengatakan bahwa” ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif”. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motifasi, sikap dan kepribadian kreatif.

Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variable emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Dari karakteristik kreativitas di atas maka dalam penelitian ini digunakan kelima karakter kreativitas yang meliputi kelancaran, orisinalitas, ketekunan, elaborasi dan keuletan.

1. **Pentingnya Kreativitas**

Kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembanmgkan dalam diri anak, karna kita taubahwa sejak lahir manusia itu membawa potensi kreatif, namun potensi kreatif hanya bisa dimunculkan apabila anak itu mendapat kesempatan dan menemukan lingkungan yang mempasilitasi untuk berkembangnya kreativitas tersebut. Munandar, (2005: 45). Ada empat alasan mengapa kreativitas penting:

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, dengan kemampuan berpikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian atau masalah. Mengespresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. ketiga, bersibuk diri secara kreatif (sebagaimana kebutuhan taman kanak-kanak yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karna tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan untuk itu pemikiran, sikap dan perilaku kreatif sangat perlu dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan alasan di atas, maka pentingnya pengembangan kreativitas anak di TK adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan cara-cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-tehnik yang dikuasainya.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternative pemecahan masalah.
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidak pastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
5. Membuat anak kreatif yaitu anak yang memiliki:
6. Kelancaran untuk mengemukakan gagasan
7. Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternative pemecahan masalah.
8. Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran.
9. Elaborasi dalam gagasan.
10. Keuletan dalam kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajarana yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat di lihat dari fungsi pengembangan kreativitas pada anak TK.

Saiful, (2004; 27) fungsi pengembangan kreativitas adalah “1. Fungsi pengembangan terhadap perkembangan kognitif anak, 2. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan dan 3. Fungsi perkembangan kreativitas terhadap estetika”.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak. Untuk terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan memacu perkembangan kognitif/keterampilan berfikirnya.
2. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Perkembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat mengalurkan perasaan-perasaan yang dapat mengembangkan ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, khawatir, takut, dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakan apabila perasaan perasaan tersebut tidak disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan-ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan. Hal ini akanmenimbulkan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku sehingga keseimbangan emosi anak akan terganggu. Dengan demikian, orang dewasa dapat memberikan kegiatan-kegiatan kreativitas kepada anak seperti menggambar, membentuk, menari, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat menjadi alat untuk mengembangkan emosi anak sehingga kepribadian anak kembali harmonis.
3. Fungsi perkembangan kreativitas terhadap estetika. Disamping kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam macam keadaan, seperti keadaan dalam alam, lukisan, tarian, music, dan sebagainya. dengan kegiatan tersebut maka anak akan senangtiasa menyerap pengaruh indah yang di dengan, dilihat dan dihayati. Ini berarti perasaan estetika atau perasaan keindahan anak terbina dan dikembangkan

Pada akhirnya anak-anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan, membeda-bedakan, menghargai yangakan mengatur dan mempengaruhi (kehalusan) budi pekertinya. Dengan demikian, anak didekatkan kepada sifat-sifat yang indahdan baik dalam kahidupan sebagai manusia.

1. **Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak**

Rahmawati (2010) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, banyak sekali metode yang bisa digunakan salah satu diantaranya adalah metode proyek”. Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

Sementara itu, Moeslichatoen (2004) “menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok”. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek berasal dari gagasan john dewey tentang konsep “*learning by Doing*”, yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, berkenaan dengan hal tersebut, Piaget mengatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, namun kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak.

Rahmawati (2010) Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari metode proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas, di antaranya:

* 1. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
  2. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Halini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
  3. memupuk semangat gotong royong dan kerja sama diantara anak yang terlibat.
  4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikao dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
  5. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
  6. memberikan peluang kepada setiap anak baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitas secara oftimal.

Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. banyak hal yang dapat dilakukan dengan metode proyek ini terutama kaitannya dengan kreativitas, misalnya bagaimana anak mempersiapkan pesta sekolah, membangun sarang burung, mempersiapkan perayaan agustusan, Lebaran, Ulang tahun, dan lain sebagainya, dari kegiatan yang akan diselenggarakan tersebut, anak diberi kebebasan untuk membuat acara yang menarik dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk dapat terselenggaranya kegiatan tersebut. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas bagi anak dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatannya.

1. **Kerangka Pikir**

Kreativitas pada prinsipnya adalah hasil atau produk yang sifatnya baru dan inofatif dari cara berkreasi, selaku seorang pendidik di Taman Kanak-kanak seharusnya kita jangan mengabaikan kreativitas pada diri anak dimana kreativitas dapat dimunculkan tentu dengan adanya usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar kreativitas pada diri anak tidak hilang begitu saja. Salah satu yang dapat kita lakukan selaku seorang guru agar pengembangan kreativitas anak itu dapat muncul yaitu dengan cara pembelajaran dengan metode proyek.

Metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas seorang anak, dimana dengan metode proyek dapat memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, dapat belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dapat memupuk semangat gotong-royong dan kerjasama di antara anak yang terlibat, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat, mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak. Metode proyek yang dapat kita lakukan seperti proyek ulang tahun, proyek lebaran, proyek hari kemerdekaan 17 Agustus 1945, pada pembelajaraan dengan metode proyek tentunya memiliki langkah-langkah pelaksanaan, diantaranya pertama-tama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan proyek, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan dalam proyek, membagianak dalam beberapa kelompok dan meminta anak melaksanakan kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung guru mengamati hasil pekerjaan anak adapun kreativitas anak yang dapat dilihat dalam kegiatan proyek adalah kelancaran, orisional, kelenturan dan keuletan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir di bawah ini:

1. Guru menyiapkan alat dan bahan,
2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan dalam proyek,
3. Gurumembagianak dalam beberapa kelompok,
4. Guru meminta anak melaksanakan kegiatan,
5. Guru mengamati hasil pekerjaan anak

Motode

Proyek

1. Kelancaran
2. Kelenturan
3. Orisinalitas/Keaslian
4. Keuletan

Kreativitas

Anak

Gambar 2. 1. Skema Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang kreativitas anak melalui penerapan metode proyek di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Teppo.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan, menarasikan dengan kata dan kalimat terhadap objek/variabel yang akan diteliti.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode proyek adalah salah satu model pembelajaran dengan cara bermain bersama dalam suatu kelompok. Adapun kegiatan proyek yang akan dilaksanakan adalah proyek 17 agustus dengan jenis kegiatan membuat bendera merah-putih, membuat bendera umbul-umbul dan membuat roncean merah-putih. Proyek lebaran dengan jenis kegiatan membuat ketupat, membuat bedug dan membuat tempat shalat ied. Proyek ulang tahun dengan jenis kegiatan menghiasi kue ulang tahun, membuat topi kerucut dan meniup balon dan mendekorasi ruangan.

30

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau sesuatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.
2. **Deskripsi Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian diadakan di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Teppo, yang terletak ±15 km dari kota Pinrang terletak Jl. Poros Bendungan Benteng Teppo Kec. Patampanua Kab. Pinrang.

1. **Unit Analisis**

Adapun yang saya teliti adalah kelompok A dengan jumlah Anak 16 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekhnik observasi, wawancara dan dukumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung anak didik yang sedang melakukan kegiatan metode proyek dan menilai tentang kreativitas anak dalam hal elaborasi, kelancaran orisinal dan kelenturan dan keuletan.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalam. Dalam penelitian ini yang ingin diwawancarai adalah guru. Informasi yang ingin diperoleh adalah bagaimana kreativitas anak pada saat kegiatan metode proyek.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Teppo yang terkait dengan penerapan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

1. **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif sesuai dengan pendapat Moleong (2007: 328), yakni “mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan”. Adapun penjelasannya sebagaia berikut :

1. Reduksi data adalah proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, setelah data dan informasi disunting kemudian dianalisis sesuai dengan topik penelitian dan menyusunnya sesuai urutan kejadian dengan catatan harian.
2. Penyajian data. setelah data dan informasi dianalisis, maka disusunlah suatu penyajian data informasi yang diperoleh sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Bentuk penyajian adalah (1). Berbentuk naratif atau kutipan-kutipan untuk menggambarkan pandangan-pandangan informan, (2). Matriks atau tabel untuk mendeskripsikan data-data informan.
3. Penarikan kesimpulan, berdasarkan reduksi dan penyajian data baik dalam bentuk narasi maupun matriks atau tabel yang mencakup verifikasi atas semua kejadian yang ditemukan dilapangan. Hasil penyajian data selanjutnya dihubungkan dengan konsep dan teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data berlangsung bertahap dari hal-hal yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat spesifik pada penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan sesungguhnya.
4. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng (2007:330), trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (Moloeng, 2007:330) membedakan “empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakukan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduannya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Teppo Kabupaten Pinrang terletak di Jl. Poros Bendungan Benteng Teppo No. 21 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tepatnya di Kantor Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Taman kanak-kanak ini berdiri sejak tahun 1985 di atas tanah seluas 48m2. Adapun jumlah ruangan sebanyak tiga ruangan yang terdiri dari satu ruangan kepala sekolah yang sekaligus berfungsi sebagai kantor, dua ruangan belajar yang disekat menjadi empat ruangan yang terdiri dari tiga ruangan untuk rombongan belajar kelompok B dan satu ruangan untuk rombongan belajar kelompok A.

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Teppo Kabupaten Pinrang di kelola oleh pengurus Yayasan Dharma Wanita Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan Kepala Taman Kanak-Kanak ibu Hj. Hamida, S. Pd. AUD dengan tenaga pengajar 5 orang yang terdiri dari : 1) Sunre, S.Pd. AUD guru kelompok A, 2) Andriani, S.Pd. AUD guru kelompok A, 3) Sudarmin, A.Ma guru kelompok B, 4) Syuriani Yusuf, S.Pd.I guru kelompok B, 5) Sri Astuti guru kelompok B. Jumlah anak didik Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Teppo Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 63 anak didik.

35

1. **Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Teppo Kabupaten Pinrang**

Kreativitas merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki anak karena sangat menunjang keberhasilan anak dalam menjalani kehidupan kelak. Kreativitas bukan hanya bermanfaat pada saat individu berada pada usia taman kanak-kanak, tetapi juga bermanfaat pada saat individu menjalani fase-fase lainnya seperti pada masa remaja ataupun dewasa. Oleh karena kreativitas hendaknya dapat ditanamkan dan dikembangkan sejak dini agar dapat menjadi kebiasaan pada diri individu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman kreativitas pada anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Teppo Kabupaten Pinrang ditempuh melalui metode proyek. Adapun proyek yang akan dibawakan pada setiap pertemuan antara lain : Proyek 17 Agustus, Proyek Hari Lebaran, dan Proyek Hari Ulang Tahun dengan indikator kreativitas yang ingin dicapai yaitu kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan keuletan. Penjabaran dari ketiga proyek tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Proyek 17 Agustus**

Proyek 17 Agustus dibawakan guru guna mengembangkan kreativitas anak pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014. Dalam proyek 17 Agustus guru pertama-tama menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yakni kertas minyak warnah merah dan putih, lem, gunting, pipet panjang dan lain-lain. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan dalam proyek yakni proyek 17 Agustus dengan jenis kegiatan membuat bendera merah-putih, bendera umbul-umbul dan roncean merah-putih. Lalu guru membagianak dalam beberapa kelompok dengan tugas yang berbeda-beda dimana kelompok I ditugaskan membuat bendera merah-putih, kelompok II ditugaskan membuat bendera umbul-umbul dan Kelompok III ditugaskan membuat roncean merah-putih. Selanjutnya guru meminta anak melaksanakan kegiatan masing-masing : Kelompok I membuat bendera merah-putih dengan cara anak menggunting kertas warna merah dan putih membentuk persegi panjang kemudian direkatkan dengan menggunakan lem di batang pipet, Kelompok II membuat umbul-umbul dengan cara anak menggunting kertas warna merah dan putih membentuk segi tiga kemudian direkatkan dengan menggunakan lem di sehelai benang dan digantung secara melintang dan Kelompok III membuat roncean merah-putih dengan cara anak menguunting kertas warna merah dan putih bentuk kecil dan panjang kemudian menyilangkannya secara berurutan merah-putih, merah-putih dengan menggunakan lem sebagai perekat. Pada saat kegiatan guru mengamati hasil pekerjaan anak dengan cara memberi pujian atas hasil kerja anak dan memberi motivasi dan bimbingan bagi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proyek 17 Agustus. Adapun uraian pencapaian perkembangan kreativitas dari kegiatan proyek 17 Agustus yang diadakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran

Kelancaran merupakan salah satu kemampuan anak untuk membuat sesuatu dengan cepat dan lancar. Dalam kegiatan proyek 17 Agustus yang diadakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 kelompok anak yang ditugaskan membuat bendera hiasan terlihat lancar membuat bendera hiasan tanpa mengalami kesulitan demikian pula dengan kelompok anak yang ditugaskan membuat umbul-umbul mereka dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan cepat.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek 17 Agustus berlangsung untuk mengetahui kreativitas kelancaran anak dalam kegiatan proyek 17 Agustus, menurut SY bahwa:

Pada saat saya memberikan kegiatan proyek 17 Agustus dengan jenis kegiatan membuat bendera hiasan dan umbul-umbul anak terlihat lancar membuat bendera hiasan dan umbul-umbul tanpa mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek 17 Agustus kreativitas anak terlihat melalui kelancaran anak membuat bendera hiasan dan umbul-umbul dengan cepat.

1. Kelenturan

Kelenturan merupakan salah satu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan proyek 17 Agustus yang diadakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 anak terlihat lentur mengerjakan tugas yang diberikan yakni membuat bendera hiasan dan umbul-umbul dengan berbagai model yang berbeda.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek 17 Agustus berlangsung untuk mengetahui kreativitas kelenturan anak dalam kegiatan proyek 17 Agustus, menurut SY bahwa:

Pada saat saya memberikan kegiatan proyek 17 Agustus dengan jenis kegiatan membuat bendera hiasan dan umbul-umbul anak terlihat lentur mengerjakan tugas yang diberikan yakni membuat bendera hiasan dan umbul-umbul dengan berbagai model yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek 17 Agustus kreativitas anak terlihat melalui kelenturan anak mengerjakan tugas yang diberikan yakni membuat bendera hiasan dan umbul-umbul dengan berbagai model yang berbeda.

1. Orisinalitas/Keaslian

Orisinalitas/Keaslian merupakan salah satu kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai ide atau karya asli hasil pemikiran sendiri. Dalam kegiatan proyek 17 Agustus yang diadakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 anak terlihat mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan bendera hiasan dan umbul-umbul hasil karya sendiri.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek 17 Agustus berlangsung untuk mengetahui kreativitas orisinalitas anak dalam kegiatan proyek 17 Agustus, menurut SY bahwa:

Pada saat kegiatan proyek 17 Agustus dengan jenis kegiatan membuat bendera hiasan anak terlihat lentur membuat bendera hiasan, anak mampu mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan bendera hiasan dan umbul-umbul hasil karya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek 17 Agustus kreativitas anak terlihat melalui kemampuan anak menghasilkan bendera hiasan dan umbul-umbul yang merupakan hasil karya sendiri.

1. Keuletan

Keuletan merupakan salah satu kemampuan dalam menghadapi suatu rintangan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu. Dalam kegiatan proyek 17 Agustus yang diadakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 anak terlihat ulet dan mampu mengerjakan tugas membuat bendera hiasan dan umbul-umbul yang diberikan sampai selesai.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek 17 Agustus berlangsung untuk mengetahui kreativitas keuletan anak dalam kegiatan proyek 17 Agustus, menurut SY bahwa:

Pada saat kegiatan proyek 17 Agustus dengan jenis kegiatan membuat bendera hiasan dan umbul-umbul anak terlihat ulet dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek 17 Agustus kreativitas anak terlihat melalui keuletan anak mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

Hasil dari proyek 17 Agustus dengan jenis kegiatan membuat bendera hiasan dan umbul-umbul menunjukkan kreativitas anak dalam hal kelancaran anak membuat bendera hiasan dan umbul-umbul dengan cepat, kelenturan anak membuat bendera hiasan dan umbul-umbul dengan berbagai model yang berbeda, orisnalitas anak menghasilkan bendera hiasan dan umbul-umbul yang merupakan hasil karya sendiri dan keuletan anak mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

1. **Proyek Hari Lebaran**

Proyek Hari Lebaran dibawakan guru guna mengembangkan kreativitas anak pada hari Senin, 18 Agustus 2014. Dalam proyek hari lebaran guru pertama-tama menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yakni kaleng bekas, ketupat kosong, karet, lem, kertas berwarna, tali pita, kayu dan lain-lain. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan dalam proyek yakni membuat ketupat, membuat bedug dan membuat tempat shalat ied. Lalu guru membagi anak dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda dimana Kelompok I ditugaskan membuat ketupat, Kelompok II ditugaskan membuat bedug dan Kelompok III ditugaskan membuat tempat shalat ied. Kemudian guru meminta anak melaksanakan kegiatan masing-masing : Kelompok I membuat ketupat dengan cara anak mengisi ketupat kosong yang telah disiapkan guru kemudian ketupat yang sudah diisi dengan beras dihiasi dengan potongan kertas berwarna-warni, Kelompok II membuat bedug dengan cara anak menutup lubang kaleng dengan kertas kemudian mengikatnya dengan menggunakan karet. Bedug kaleng bekas yang sudah dibuat kemudian dihiasi dengan membungkusnya menggunakan kertas berwarna-warni dan Kelompok III membuat tempat shalat ied dengan cara anak mencari tempat yang kosong yang akan digunakan sebagai tempat melaksanakan shalat ied kemudian anak merentangkan tali sebagai pembatas shalat antara pria dan wanita . Pada saat kegiatan guru mengamati hasil pekerjaan anak dengan cara memberi pujian atas hasil kerja anak dan memberi motivasi dan bimbingan bagi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proyek hari lebaran. Adapun uraian pencapaian perkembangan kreativitas dari kegiatan proyek hari lebaran yang diadakan pada hari Senin, 18 Agustus 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran

Kelancaran merupakan salah satu kemampuan anak untuk membuat sesuatu dengan cepat dan lancar. Dalam kegiatan proyek Hari Lebaran yang diadakan pada hari Senin, 18 Agustus 2014 anak terlihat lancar melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cepat baik kelompok yang ditugaskan membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied semuanya dapat melaksanakan tugasnya dengan cepat.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari lebaran berlangsung untuk mengetahui kreativitas kelancaran anak dalam kegiatan proyek Hari Lebaran, menurut SY bahwa:

Pada saat saya memberikan kegiatan proyek hari lebaran dengan jenis kegiatan membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied anak terlihat lancar melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cepat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari lebaran kreativitas anak terlihat melalui kelancaran melaksanakan tugas membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied dengan cepat.

1. Kelenturan

Kelenturan merupakan salah satu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan proyek hari lebaran yang diadakan pada hari Senin, 18 Agustus 2014 anak terlihat lentur dalam mengerjakan tugas membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied dengan cara yang berbeda-beda.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari lebaran berlangsung untuk mengetahui kreativitas kelenturan anak dalam kegiatan proyek Hari Lebaran, menurut SY bahwa:

Pada saat saya memberikan kegiatan proyek hari lebaran dengan jenis kegiatan membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied anak terlihat lentur dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari lebaran kreativitas anak terlihat melalui kelenturan anak membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied dengan cara yang berbeda-beda.

1. Orisinalitas/Keaslian

Orisinalitas/Keaslian merupakan salah satu kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai ide atau karya asli hasil pemikiran sendiri. Dalam kegiatan proyek hari lebaran yang diadakan pada hari Senin, 18 Agustus 2014 anak terlihat mampu mengerjakan tugas membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan hasil karya sendiri.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari lebaran berlangsung untuk mengetahui kreativitas orisinalitas anak dalam kegiatan proyek hari lebaran, menurut SY bahwa:

Pada saat kegiatan proyek hari lebaran dengan jenis kegiatan membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan hasil karya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari lebaran kreativitas anak terlihat melalui kemampuan anak menghasilkan hasil karya sendiri.

1. Keuletan

Keuletan merupakan salah satu kemampuan dalam menghadapi suatu rintangan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu. Dalam kegiatan proyek hari lebaran yang diadakan pada hari Senin, 18 Agustus 2014 anak terlihat ulet dan mampu mengerjakan tugas masing-masing kelompok yang diberikan sampai selesai.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari lebaran berlangsung untuk mengetahui kreativitas keuletan anak dalam kegiatan proyek hari lebaran, menurut SY bahwa:

Pada saat kegiatan proyek hari lebaran dengan jenis kegiatan membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied anak terlihat ulet dan mampu mengerjakan tugas masing-masing kelompok yang diberikan sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari lebaran kreativitas anak terlihat melalui keuletan anak mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

Hasil dari proyek hari lebaran dengan jenis kegiatan membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied menunjukkan kreativitas anak dalam hal kelancaran anak membuat membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied dengan cepat, kelenturan anak membuat membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied dengan berbagai model yang berbeda, orisnalitas anak menghasilkan membuat ketupat, bedug dan tempat shalat ied yang merupakan hasil karya sendiri dan keuletan anak mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

1. **Proyek Hari Ulang Tahun**

Proyek hari ulang tahun dibawakan guru guna mengembangkan kreativitas anak pada hari Jum’at, 22 Agustus 2014. Dalam proyek hari ulang tahun guru pertama-tama menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yakni Kue bolu, tali pita, balon, kertas karton, lem dan lain-lain. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan dalam proyek yakni menghiasi kue ulang tahun, membuat topi kerucut dan meniup balon dan mendekorasi ruangan. Lalu guru membagianak dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda dimana Kelompok I ditugaskan menghiasi kue ulang tahun, Kelompok II ditugaskan membuat topi kerucut dan meniup balon dan Kelompok III ditugaskan mendekorasi ruangan. Kemudian guru meminta anak melaksanakan kegiatan masing-masing : Kelompok I menghiasi kue ulang tahun dengan cara anak anak mengolesi kue bolu dengan krim mentega kemudian menempelkan butiran coklat sebagai hiasan kue ulang tahun, Kelompok II membuat topi kerucut dan meniup balon dengan cara anak memotong kertas karton membentuk kerucut dan merekatkan dengan lem sehingga membentuk topi kerucut setelah itu anak meniup balon yang sudah disiapkan guru dan Kelompok III mendekorasi ruangan dengan cara anak merentangkan tali pita kemudian menempelkannya di dinding yang selanjutnya dilengkapi dengan menggantung balon disudut ruangan. Pada saat kegiatan guru mengamati hasil pekerjaan anak dengan cara memberi pujian atas hasil kerja anak dan memberi motivasi dan bimbingan bagi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proyek hari ulang tahun. Adapun uraian pencapaian perkembangan kreativitas dari kegiatan proyek hari ulang tahun yang diadakan pada hari Jum’at, 22 Agustus 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran

Kelancaran merupakan salah satu kemampuan anak untuk membuat sesuatu dengan cepat dan lancar. Dalam kegiatan proyek hari ulang tahun yang diadakan pada hari Jum’at, 22 Agustus 2014 anak terlihat lancar melaksanakan tugas menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon dengan cepat.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari ulang tahun berlangsung untuk mengetahui kreativitas kelancaran anak dalam kegiatan proyek hari ulang tahun, menurut SY bahwa:

Pada saat saya memberikan kegiatan proyek hari ulang tahun dengan jenis kegiatan menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon anak terlihat lancar melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cepat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari ulang tahun kreativitas anak terlihat melalui kelancaran melaksanakan tugas menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon dengan cepat.

1. Kelenturan

Kelenturan merupakan salah satu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan proyek hari ulang tahun yang diadakan pada hari Jum’at, 22 Agustus 2014 anak terlihat lentur mengerjakan tugas menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon yang diberikan dengan cara yang berbeda.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari ulang tahun berlangsung untuk mengetahui kreativitas kelenturan anak dalam kegiatan proyek hari ulang tahun, menurut SY bahwa:

Pada saat saya memberikan kegiatan proyek hari ulang tahun dengan jenis kegiatan menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon anak terlihat lentur dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari ulang tahun kreativitas anak terlihat melalui kelenturan mengerjakan tugas menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon yang diberikan dengan cara yang berbeda.

1. Orisinalitas/Keaslian

Orisinalitas/Keaslian merupakan salah satu kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai ide atau karya asli hasil pemikiran sendiri. Dalam kegiatan proyek hari ulang tahun yang diadakan pada hari Jum’at, 22 Agustus 2014 anak terlihat mampu mengerjakan tugas menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan hasil karya sendiri.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari ulang tahun berlangsung untuk mengetahui orisinalitas anak dalam kegiatan proyek hari ulang tahun, menurut SY bahwa:

Pada saat kegiatan proyek hari ulang tahun dengan jenis kegiatan menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan dan membuat topi kerucut anak terlihat lentur mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan hasil karya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari ulang tahun kreativitas anak terlihat melalui kemampuan anak menghasilkan hasil karya sendiri.

1. Keuletan

Keuletan merupakan salah satu kemampuan dalam menghadapi suatu rintangan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu. Dalam kegiatan proyek Hari Ulang Tahun yang diadakan pada hari Jum’at, 22 Agustus 2014 anak terlihat ulet dan mampu mengerjakan tugas menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon yang diberikan sampai selesai.

Wawancara dilakukan pula pada saat kegiatan proyek hari ulang tahun berlangsung untuk mengetahui orisinalitas anak dalam kegiatan proyek hari ulang tahun, menurut SY bahwa:

Pada saat kegiatan proyek hari ulang tahun dengan jenis kegiatan menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon anak terlihat ulet dan mampu mengerjakan tugas masing-masing kelompok yang diberikan sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek hari ulang tahun kreativitas anak terlihat melalui keuletan anak mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

Hasil dari proyek hari ulang tahun dengan jenis kegiatan menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon menunjukkan kreativitas anak dalam hal kelancaran anak menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan, membuat topi kerucut dan meniup balon dengan cepat, kelenturan anak menghiasi kue ulang tahun, mendekorasi ruangan dan membuat topi kerucut dengan berbagai model yang berbeda, orisnalitas anak menghasilkan kue ulang tahun, mendekorasi ruangan dan membuat topi kerucut yang merupakan hasil karya sendiri dan keuletan anak mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

1. **Pembahasan**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau sesuatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Kreativitas sangat penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, karna pada dasarnya semua anak memiliki potensi kreatif, tapi potensi kreatif itu bisa dikembangkan tentunya bila manusia itu menemukan lingkungan yang mempasilitasi potensi kreatifnya itu untuk berkembang, dan tidak sedikit pula anak yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan dan tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi untuk berkembangnya potensi kreatifnya tersebut.

Kreativitas sangat diperlukan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh anak terhadap suatu masalah sehari-hari baik yang bersifat peribadi maupun yang bersipat umum, mengingat masa ini adalah masa yang paling efektif dan sangat penting maka guru senantiasa berusahamemberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk berkreasi secara kreatif dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak agar kreativitas anak berkembang secara optimal.

Metode proyek adalah salah satu model pembelajaran dengan cara bermain bersama dalam suatu kelompok yang menggunakan alam sekitar sebagai bahan pembahasan yang dapat menarik perhatian anak untuk terlibat secara aktif sehingga anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari.

Pengembangan kreativitas di Taman kanak-kanak Dharma Wanita Teppo Kabupaten Pinrang difokuskan pada kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan keuletan. Pengembangan kreativitas tersebut ditempuh melalui pembelajaranProyek 17 Agustus, Proyek Hari Lebaran, dan Proyek Hari Ulang Tahun. Adapun pencapaian kreativitas pada anak diuraikan sebagai berikut :

1. Kelancaran

Melaluiproyek 17 Agustus anak terlihat lancar membuat bendera hiasan dengan cepat. Dalam proyek Hari Lebaran anak terlihat lancar melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cepat. Demikian halnya dalam proyek Hari Ulang Tahun anak terlihat lancar melaksanakan tugas yang diberikan masing-masing dengan cepat.

1. Kelenturan

Melaluiproyek 17 Agustus anak terlihat lentur dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan yakni membuat bendera hiasan. Dalam proyek Hari Lebaran anak terlihat lentur dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara yang berbeda. Demikian halnya dalam proyek Hari Ulang Tahun anak terlihat lentur dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara yang berbeda.

1. Orisinalitas

Melaluiproyek 17 Agustus anak terlihat mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan bendera hiasan hasil karya sendiri. Dalam proyek Hari Lebaran anak terlihat mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan hasil karya sendiri. Demikian halnya dalam proyek Hari Ulang Tahun anak terlihat mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri dan masing-masing menghasilkan hasil karya sendiri.

1. Keuletan

Melaluiproyek 17 Agustus anak terlihat tekun mengerjakan tugas membuat bendera hiasan yang diberikan sampai selesai. Dalam proyek Hari Lebaran anak terlihat tekun mengerjakan tugas masing-masing kelompok yang diberikan sampai selesai. Demikian halnya dalam proyek Hari Ulang Tahun anak terlihat tekun mengerjakan tugas masing-masing kelompok yang diberikan sampai selesai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Teppo Kabupaten Pinrang adalah salah satu cara mengembangkan kreativitas pada anak. Hal ini senada dengan Moeslichatoen (2004) mengemukakan bahwa “metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”. Metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas seorang anak, dimana dengan metode proyek dapat memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, dapat belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dapat memupuk semangat gotong-royong dan kerjasama di antara anak yang terlibat, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat, mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A Taman Kanak-kanak Dharmawanita Teppo Kabupaten Pinrang dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan jenis proyek yakni proyek 17 Agustus, proyek hari lebaran, dan proyek hari ulang tahun. Kegiatan proyek diterapkan dengan cara pertama-tama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan proyek, selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan dalam proyek, lalu guru membagi anak dalam beberapa kelompok dan meminta anak melaksanakan kegiatan masing-masing dan pada saat kegiatan guru mengamati hasil pekerjaan anak. Adapun kreativitas anak yang terlihat dari kegiatan peroyek tersebut adalah anak lancar mengerjakan tugas yang diberikan dengan cepat, lentur mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara yang berbeda, orisinalitas menghasilkan karya sendiri dan ulet mengerjakan tugas sampai selesai.

1. **Saran**

Untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak penulis menyarankan agar :

54

1. Bagi guru dalam mengembangkan kreativitas anak guru sebaiknya memberikan kegiatan pembiasaan secara konsisten guna membentuk kreativitas anak sejak dini salah satunya melalui kegiatan proyek.
2. Bagi sekolah kiranya memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana pendukung alat dan media pemebelajaran guna mengembangkan kreativitas anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Prasetya. 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung : Pustaka Setia

Alwi Usman. 2003. *Strategi Pembelajaran.* Makassar : FIP UNM

Badudu, John. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Depdiknas

Gunarti Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta : Universitas Terbuka

Jamaris. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Gramedia

James. J. 2005. *Teaching The Gifted Child.* Bostom : Al-Lin And Bacon. Inc.

Moeslechatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Anak Usia dini.* Jakarta: Depdikbud.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar . 2005. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi Orangtua dan Guru*. Jakarta: PT. Grasindo

Rachmawati, Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saiful Bahri. 2004. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Banjarmasin: Rineka Cipta

Sinring Abdullah, M. Ali Latif Amri, Pattaufi, Rudi Amir, Eds 2012. *Pedoman Penelitian Skripsi.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNM

Supriadi, Dedi. 2004. *Kreativitas Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung : Alfabeta.

Toeti Soekanto. 2007. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran.* Jakarta : Universitas Terbuka.

56